

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur dibidang industri konsumsi yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019-2022 dan telah menerbitkan laporan keuangan tahunan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, serta telah diaudit oleh auditor yang independen. “Perusahaan Manufaktur adalah perusahaan yang mengelola bahan mentah menjadi barang jadi melalui proses produksi. Suatu perusahaan dapat dikatakan sebagai perusahaan manufaktur apabila ada tahapan *input-process-output* yang akhirnya menghasilkan suatu produk” (Hayati et al., 2019). “Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikelompokkan menjadi 3 sektor, yaitu:

1. Sektor Industri Dasar dan Kimia “Sektor industri dasar dan kimia terbagi menjadi subsektor semen, keramik, porselen dan kaca, logam dan sejenisnya, kimia, plastik dan kemasan, pakan ternak, kayu dan pengolahannya, pulp dan kertas serta subsektor lainnya.
2. Sektor Aneka Industri Sektor aneka industri terbagi menjadi subsektor mesin dan alat berat, otomotif dan komponen, tekstil dan garment, alas kaki, kabel, dan elektronika serta subsektor lainnya.
3. Sektor Industri Barang Konsumsi Sektor industri barang konsumsi terbagi menjadi subsektor makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, peralatan rumah tangga serta subsektor lainnya”.

#### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *causal study*. Menurut Sekaran & Bougie (2020), “*causal study* adalah sebuah studi yang dilakukan untuk membangun hubungan sebab dan akibat antar variabel. Tujuan dari

causal study adalah untuk menyatakan bahwa variabel X (independen) mempengaruhi variabel Y (dependen).” Dalam penelitian ini *causal study* yang digunakan untuk menguji Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan logaritma *total asset*, Umur perusahaan dengan *age*, Penghindaran Pajak yang diproksikan dengan *Cash Effective Tax Rate (CETR)*, dan Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)* terhadap variabel dependen yaitu Biaya Utang.

### **3.3 Variabel Penelitian**

Menurut Sekaran dan Bougie (2020), “variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau mengubah nilai.” Dalam penelitian ini terdapat lima variabel yang digunakan, yaitu empat variabel independen dan satu variabel dependen. “Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Tujuan peneliti adalah untuk memahami dan mendeskripsikan variabel terikat (dependen), atau menjelaskan variabilitasnya, atau memprediksinya. Sedangkan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik secara positif atau negatif.” Dalam penelitian ini, terdapat empat variabel independen dan satu variabel dependen yang digunakan. Pada penelitian ini seluruh variabel baik variabel dependen yaitu Biaya Utang dan empat variabel independen yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, penghindaran pajak dan profitabilitas menggunakan skala pengukuran yang sama, yaitu skala rasio”. “Skala rasio adalah skala yang memiliki absolut yang tidak dapat diubah dan karenanya menunjukkan tidak hanya besarnya, tetapi juga proporsi perbedaannya”.

#### **3.3.1 Variabel Dependen**

“Variabel dependen adalah variabel yang menjadi sasaran utama dalam penelitian” (Sekaran & Bougie, 2020). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah biaya utang. Biaya utang adalah suatu tingkat pengembalian yang dibutuhkan kreditur saat melakukan pendanaan, baik itu atas utang jangka pendek maupun utang jangka Panjang. Dalam penelitian ini biaya utang diproksikan dengan rasio *Cost of Debt (COD)*. *Cost of Debt (COD)* adalah rasio yang mengukur tingkat bunga yang dibayarkan perusahaan pada

kreditur. Nilai dari *Cost of Debt (COD)* diperoleh melalui perbandingan antara beban bunga dengan rata-rata hutang jangka pendek dan jangka panjang yang berbunga. Menurut Dhiva & Gunawan (2023), *Cost of Debt* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Cost\ of\ Debt = \frac{Interest\ Expense}{Average\ Interest\ Bearing\ Debt} \quad (3.1)$$

Keterangan:

*COD* : *Cost of Debt* (Biaya Utang)  
*Interest Expense* : Beban Bunga atau Biaya Keuangan  
*Average Interest-Bearing Debt* : Rata-Rata Hutang Jangka Pendek dan Jangka Panjang yang Berbunga

### 3.3.2 Variabel Independen

“Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik mengarah secara positif ataupun negatif” (Sekaran & Bougie, 2020). Adapun variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Ukuran perusahaan (*SIZE*)

Ukuran perusahaan merupakan rasio yang menggambarkan terkait besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur lewat *total asset* suatu perusahaan. Ukuran perusahaan ditunjukkan dengan logaritma dari total aset perusahaan. “*The logarithm of total assets is used in this research to calculate company size*” (Dhiva & Gunawan, 2023). Menurut Dhiva & Gunawan (2023) Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan formula sebagai berikut:

$$Firm\ Size = Log(Total\ Assets) \quad (3.2)$$

Keterangan:

*Firm Size* : Ukuran Perusahaan  
*Log* : Logaritma  
*Total Assets* : Total aset secara keseluruhan

## 2. Umur Perusahaan (*AGE*)

“Umur perusahaan merupakan awal perusahaan melakukan aktivitas operasional hingga dapat mempertahankan *going concern* perusahaan tersebut atau mempertahankan eksistensi dalam dunia bisnis” (Nugroho, 2012 dalam Ayang Mulyana, Apollo Daito, 2021). Menurut Minh Ha et al., (2022) dalam Aurelia, V., & Leon, F. M. (2022), umur perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan tahun penelitian dikurang dengan tahun perusahaan berdiri. Berdasarkan penelitian Oktantiani, D., & Gunawan, J. (2023), umur perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Age} = \text{Research Year} - \text{Company Founding Year} \quad (3.3)$$

Keterangan:

*Age* : Umur Perusahaan

*Research Year* : Tahun penelitian

*Company Founding Year* : Tahun perusahaan didirikan

## 3. Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan suatu tindakan legal yang dilakukan oleh wajib pajak dengan tujuan untuk meminimalisasi beban pajak dengan memanfaatkan ketentuan maupun kelemahan perpajakan yang dibebankan kepada wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. “Pengukuran penghindaran pajak menggunakan *Cash ETR* yaitu pembagian beban pajak kini dan laba sebelum pajak, *Cash ETR* sebagai pengukuran penghindaran pajak dengan laba sebelum pajak pada perusahaan yang tidak mengalami kerugian” (Putri Setya Dewi & Didik Ardiyanto, 2020). Berdasarkan penelitian Hasibuan & Aceh (2022) *tax avoidance* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Cash Effective Tax Rate} = \frac{\text{Beban Pajak Kini}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \quad (3.4)$$

Keterangan:

*CETR* : *Cash Effective Tax Rate*

Beban Pajak Kini : Pajak yang dibayarkan perusahaan pada tahun tersebut

Laba Sebelum Pajak : Laba bersih sebelum pajak (laba komersial).

#### 4. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan dukungan berupa modal atau sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio profitabilitas diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)*. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan pengelolaan seluruh aset yang perusahaan tersebut miliki. Menurut Kieso et al (2021), *Return on Asset (ROA)* dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Average\ Total\ Asset}$$

(3.5)

Keterangan:

*ROA* : *Return on Asset*

*Net Income* : Laba bersih tahun berjalan

*Average Total Asset* : Rata-rata *total asset*

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *secondary data* yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode 2019-2022. “*Data gathered through such existing source are called secondary data*, yang artinya data yang telah dikumpulkan dari suatu sumber yang telah disebut data sekunder (Sekaran & Bougie, 2020).” Data keuangan yang diperoleh dari BEI merupakan laporan tahunan yang telah diaudit oleh auditor independen. Laporan keuangan dalam penelitian ini

diperoleh melalui situs resmi BEI dan *website* resmi setiap perusahaan jika laporan keuangan belum tersedia di Bursa Efek Indonesia.

### 3.5 Teknik Pengambilan Sampel

“Populasi mengacu pada seluruh kelompok orang, peristiwa atau hal-hal menarik yang ingin peneliti selidiki” (Sekaran & Bougie, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019. “Sampel adalah subkelompok atau bagian dari populasi” (Sekaran & Bougie, 2020). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. “*Purposive sampling* adalah desain pengambilan sampel dimana informasi yang diperlukan dikumpulkan dari target atau kelompok tertentu atau khusus pada beberapa kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti” (Sekaran & Bougie, 2020). Kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut selama periode 2019-2022.
2. Menerbitkan laporan keuangan tahunan per 31 Desember dan yang telah diaudit berturut-turut selama periode 2019-2022
3. Menggunakan mata uang Rupiah dalam Laporan Keuangan berturut-turut selama periode 2019-2022.
4. Memiliki beban bunga yang terpisah dengan beban keuangan lainnya dan *debt* berturut-turut selama periode 2019-2022.
5. Membukukan laba perusahaan yang positif sebelum dan sesudah pajak berturut-turut selama periode 2019-2022.
6. Memiliki beban pajak kini berturut-turut selama periode 2019-2022.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan SPSS 26. Ghazali (2021) mengatakan bahwa, “Tujuan dari analisis data adalah untuk mendapatkan informasi relevan yang terkandung di dalam data tersebut dan

menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah”. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu:

### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2021), “statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi)”. “Mean adalah jumlah seluruh angka pada data dibagi dengan jumlah yang ada, sedangkan standar deviasi adalah suatu ukuran penyimpangan. Maksimum adalah nilai terbesar dari data, sedangkan minimum merupakan nilai terkecil dari data, dan *range* merupakan selisih nilai maksimum dan minimum”.

### 3.6.2 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021), “uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dalam mendeteksi normalitas data. “Uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan membuat hipotesis”:

“Hipotesis nol ( $H_0$ ): Data terdistribusi normal”

“Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ): Data tidak terdistribusi normal”

Ghozali (2021) mengatakan, “Dalam uji *Kolmogorov-Smirnov*, probabilitas signifikansi yang digunakan adalah signifikansi Monte Carlo dengan nilai *confidence level interval* sebesar 95%”. “Hasil uji normalitas dengan menggunakan signifikansi Monte Carlo dapat dilihat dengan ketentuan”:

1. “Jika nilai probabilitas signifikansi  $>0,05$  maka hipotesis nol diterima dan disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal”.
2. “Jika nilai probabilitas signifikansi  $\leq 0,05$  maka hipotesis nol ditolak dan dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal”.

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2021), “Uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas”.

#### 3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

“Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol” (Ghozali, 2021).

“Uji multikolonieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* yang tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan multikolonieritas adalah nilai *Tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai *VIF*  $\geq 10$ ” (Ghozali, 2021).

#### 3.6.3.2 Uji Autokorelasi

“Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu /kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok



yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi” (Ghozali, 2021).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson (DW test)*. Menurut Ghozali (2021), “Uji *Durbin Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

Ho: tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

Ha: ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )”

Menurut Ghozali (2021), “pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson (DW test)* adalah sebagai berikut”:

**Tabel 3. 1 Pengambilan Keputusan Uji Durbin-Watson**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No desicison</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, Positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali (2021)

### 3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021), “uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan

jika berbeda disebut Heteroskedastisitas”. “Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas”.

“Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah distudentized. Jika ada pola-pola tertentu, seperti titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 dan sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas” (Ghozali, 2021).

### 3.7 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini digunakan metode regresi linear berganda karena terdapat satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. “Secara umum, analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independent yang diketahui” (Gujarati, 2003 dalam Ghozali, 2021). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui signifikansi atau tidak mengenai pengaruh independen yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, penghindaran pajak dan profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu biaya utang (*cost of debt*). Persamaan linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$COD = \alpha - \beta_1 SIZE - \beta_2 AGE + \beta_3 CETR - \beta_4 ROA + e$$

(3.6)

Keterangan:

<i>COD</i>	: Biaya Utang
<i>A</i>	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	: Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen
<i>AGE</i>	: Umur Perusahaan
<i>SIZE</i>	: <i>Logaritma Total Assets</i>
<i>CETR</i>	: <i>Cash Effective Tax Rate</i>
<i>ROA</i>	: <i>Return on Asset</i>
<i>E</i>	: <i>Standard Error</i>

### 3.7.1 Uji Analisis Korelasi

Menurut Ghozali (2021), “analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antar dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antar variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, korelasi juga mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen”.

Menurut Sugiyono (2017) dalam Sudiyanto (2020), “pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:”

Tabel 3.2 Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sudiyanto (2020)

### 3.7.2 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2021), “koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen”.

“Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted*  $R^2$  untuk mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai *adjusted*  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model” (Ghozali, 2021).

Menurut Ghozali (2021), “jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted*  $R^2$  negatif, maka nilai *adjusted*  $R^2$  dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai  $R^2 = 1$ , maka *adjusted*  $R^2 = R^2 = 1$  sedangkan jika nilai  $R^2 = 0$ , maka *adjusted*  $R^2 = (1-k)/(n-k)$ . Jika  $k > 1$ , maka *adjusted*  $R^2$  akan bernilai negatif. Dengan demikian, penelitian ini tidak menggunakan  $R^2$  namun menggunakan *adjusted*  $R^2$  untuk mengevaluasi model regresi”.

### 3.7.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2021), “ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit* dengan uji statistik F. Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model pengujian mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen”.

“Uji F menguji *joint* hipotesis bahwa  $b_1$ ,  $b_2$ , dan  $b_3$  sama dengan nol atau:”

“Hipotesis nol ( $H_0$ ):  $b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$ ”

“Hipotesis alternatif ( $H_a$ ):  $b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$ ”

Ghozali (2021) mengatakan, “Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:”

“1. *Quick look*: bila nilai F lebih besar daripada 4 maka  $H_0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain, kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa  $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$  (semua variabel independen secara serentak dan signifikan memengaruhi variabel dependen)”.

“2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ ”.

“3. Jika Uji F ternyata hasilnya tidak signifikan atau berarti  $b_1 = b_2 = b_3 = 0$ , maka dapat dipastikan bahwa uji parsial t tidak ada yang signifikan”.

#### 3.7.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

“Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tingkat signifikansi yang dilakukan dalam uji statistik t adalah  $\alpha = 5\%$ ”. “Pengujian secara parsial untuk setiap koefisien regresi diuji untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen). Berikut merupakan kriteria pengujian statistik t” (Ghozali, 2021):

- a. “Jika nilai signifikansi  $t < 0.05$ , maka artinya secara parsial *independent variable* berpengaruh signifikan terhadap *dependent variable*”.

- b. “Jika nilai signifikansi  $t > 0.05$ , maka artinya secara parsial *independent variable* tidak berpengaruh signifikan terhadap *dependent variable*”.

“Apabila masing-masing koefisien variabel bebas (independen) kita standarisasi lebih dahulu, maka kita akan mempunyai koefisien yang berbeda karena garis regresi melewati origin (titik pusat) sehingga tidak ada konstantanya. Keuntungan dengan menggunakan *standardized* beta adalah mampu mengeliminasi perbedaan unit ukuran pada variabel independen. Jika ukuran variabel independen tidak sama, maka sebaiknya interpretasi persamaan regresi menggunakan *standardized* beta” (Ghozali, 2021).

